



## **PERANAN KELAS BELAJAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI KELOMPOK TANI DI KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015**

**Danang Sarjono** ✉, **Eva Banowati**, **Puji Hardati**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2016  
Disetujui September 2016  
Dipublikasikan Oktober 2016

*Keywords:*

*role of classroom learning,  
social and economic  
condition of farmers*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani yang didasarkan pada kajian geografi pertanian di Kecamatan Puring, (2) Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi petani setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring, (3) Mengetahui peranan kelas belajar pada kelompok tani terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Kecamatan Puring. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Sido Dadi, Sido Subur, Ngudi Mulyo dan Margo Mulyo. Sampel penelitian yaitu anggota kelompok tani dan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Deskriptif Presentase (DP) dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring termasuk dalam kategori baik, (2) Kondisi sosial dan ekonomi petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring, (3) Kelas belajar berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani pada semua kelompok tani.

### **Abstract**

*The aims of this study are (1) to know the implementation of classroom learning on farmers based on the study of the agriculture geography in Puring (2) to know the social and economic conditions of farmers after following the classroom learning on farmers in Puring, and (3) to know the role of classroom learning on farmers toward the social and economic conditions in Puring. This study used a quantitative approach. This study was giving on Farmers Group of Sido Dadi, Sido Subur, Ngudi Mulyo and Margo Mulyo. The samples of this study are the farmers and Agricultural Extension Workers (PPL). This study used interviews, observation and documentation for collecting the data. The data analysis used Descriptive Percentage (DP) and simple linear regression. The results showed that (1) the implementation of classroom learning at farmer groups in Puring was a good category (2) the social and economic conditions of farmers are up after the classroom learning at farmers groups in Puring (3) the classroom learning had a role to social and economic conditions of farmers at all groups of farmers.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Geografi berdasarkan hasil seminar dan lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1988 adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Geografi dibedakan menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Geografi fisik yaitu geografi sebagai ilmu bumi yang mempelajari segala fenomena alam yang ada di bumi, seperti litosfer, hidrosfer, atmosfer, pedosfer dan biosfer. Geografi manusia yaitu cabang geografi yang fokus pada studi pola dan proses pembentukan manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Cabang ilmu ini mencakup geografi ekonomi, geografi penduduk, geografi sosial, geografi permukiman dan geografi sosial (Wardiyatmoko, 2013:7-9).

Geografi ekonomi merupakan cabang geografi manusia yang bidang kajiannya merupakan struktur aktivitas keruangan ekonomi, sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang didalamnya terdapat bidang pertanian, industri, transportasi dan sebagainya. Geografi ekonomi mencakup geografi pertanian, geografi industri dan geografi transportasi. Geografi pertanian yang merupakan salah satu cabang dari geografi ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mengkaji kegiatan pertanian di bumi sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan (Nursid, 1988:54).

Kegiatan pertanian dalam kajian geografi pertanian meliputi penggunaan lahan pertanian, sistem pertanian, produksi pertanian, penggunaan teknologi pertanian dan komoditas pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang menempati posisi strategis dalam perekonomian Indonesia yaitu komoditi tanaman padi (Rukka dkk, 2008:78). Padi yang diolah menjadi beras merupakan salah satu bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Hasil SUSENAS-BPS tahun 2002 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi beras per kapita yaitu sebesar 1,98 kg/kapita/minggu atau setara dengan 103,18 kg/kapita/tahun (Pusdatin Pertanian, 2014:10). Melihat pentingnya

komoditas padi di Indonesia, maka pengembangan komoditas padi tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan tanaman pangan pada sektor pertanian (Pradiana dkk, 2007:172).

Hal ini menjadikan petani dituntut kemampuannya dalam memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya agar dapat memproduksi padi lebih banyak supaya mampu mencukupi kebutuhan konsumsi padi di Indonesia. Upaya untuk menumbuhkan kemampuan petani selama ini dilakukan melalui lembaga atau kelompok yang mewadahi pembangunan masyarakat, dalam hal ini yaitu kelompok tani. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk wawasan, pemikiran dan kemampuan petani untuk menjadikan sistem pertanian yang maju (Rukka dkk, 2008:78).

Kelompok tani merupakan kelembagaan sosial yang paling penting dan diperlukan di setiap kegiatan usaha tani padi. Kelompok tani mempunyai peran yang sangat vital dalam penerapan atau adopsi teknologi (Nuryati, 2011:125). Pentingnya kelompok tani tersebut didukung oleh banyaknya jumlah kelompok tani di Indonesia yaitu 318.453 (BPPSDM Pertanian, 2013:81). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dalam kepemilikan kelompok tani di Indonesia yaitu 36.116. Jumlah ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah telah siap menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi, karena dengan adanya kelompok tani, petani dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan mereka melalui kelas belajar yang ada pada kelompok tani (BPPSDM Pertanian, 2013: 81).

Kelas belajar dapat menciptakan petani yang mampu menghadapi tantangan dan mengambil peluang untuk dapat berkembang di bidang pertanian yang dijalaninya. Petani yang mampu memanfaatkan peluang tersebut tentunya akan menikmati hasil kerja kerasnya dan dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kondisi sosial ekonominya. Kecamatan Puring berposisi di bagian selatan Kabupaten Kebumen

Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini memiliki jumlah kelompok tani sebanyak 118. Jumlah ini menjadikan kecamatan ini sebagai kecamatan yang memiliki kelompok tani terbanyak dari total 1.923 kelompok tani yang tersebar di 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen (Setbakorluh Jawa Tengah, 2015:94).

Produksi padi kecamatan ini bisa dikatakan tinggi yaitu lebih dari 25.000 ton setiap tahun, sedangkan pada tahun 2013 mencapai angka 26.076 ton (BPS Kabupaten Kebumen, 2014:173). Pencapaian ini menjadikan Kecamatan Puring sebagai salah satu Lumbung Padi di Kabupaten Kebumen, karena memiliki produksi padi lebih dari 25.000 ton setiap tahunnya. Produksi padi yang tinggi ini tidak terlepas dari kerja keras para petani yang terus mengembangkan dan meningkatkan usahataniannya melalui pengelolaan lahan pertanian yang tepat guna, penerapan teknologi pada bidang pertanian serta ketrampilan-ketrampilan lain di bidang pertanian yang diperoleh dari kelas belajar pada kelompok tani yang sesuai dengan kajian geografi pertanian.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani yang didasarkan pada kajian geografi pertanian di Kecamatan Puring, (2) Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi petani setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring, (3) Mengetahui peranan kelas belajar pada kelompok tani terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Kecamatan Puring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam membuat program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan prinsip-prinsip geografi pertanian untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi petani.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa data angka-angka dan dianalisis menggunakan rumus statistik. Lokasi penelitian

berada di Desa Krandegan pada Kelompok Tani Sido Dadi dan Kelompok Tani Sido Subur serta Desa Tambak Mulyo pada Kelompok Tani Ngudi Mulyo dan Kelompok Tani Margo Mulyo yang ada di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Alasannya karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang memiliki keinginan belajar atau memiliki keinginan untuk melaksanakan kegiatan kelas belajar secara rutin dan terencana, meskipun dengan kondisi petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang sangat sibuk karena mendapat tugas untuk menyuluh lebih dari 5 desa di Kecamatan Puring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang terdaftar menjadi anggota Kelompok Tani Sido Dadi dan Kelompok Tani Sido Subur di Desa Krandegan serta Kelompok Tani Ngudi Mulyo dan Kelompok Tani Margo Mulyo di Desa Tambak Mulyo beserta dengan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menentukan responden dari petani yaitu menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang diambil sebesar 5% dari total populasi. Alasan sampel yang diambil hanya 5% dari total populasi yaitu disebabkan karena banyak anggota yang hanya tercatat namanya sebagai anggota namun tidak aktif di kegiatan kelompok tani, sedangkan untuk menentukan responden dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yaitu menggunakan teknik *total sampling* karena di kedua desa tersebut hanya ada satu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu pelaksanaan kelas belajar dan kondisi sosial dan ekonomi petani setelah mengikuti kelas belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Deskriptif Presentase (DP) digunakan untuk mengetahui variabel pelaksanaan kelas belajar dan variabel kondisi sosial dan ekonomi petani setelah mengikuti kelas belajar, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui peranan

kelas belajar pada kelompok tani terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang akan dipaparkan yaitu mengenai pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani yang didasarkan pada kajian geografi pertanian, kondisi sosial dan ekonomi petani setelah mengikuti kelas belajar serta

peranan kelas belajar pada kelompok tani terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Puring.

**Pelaksanaan Kelas Belajar**

Pelaksanaan kelas belajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian mengenai ketiga tahap pelaksanaan kelas belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kelas Belajar

Kelompok Tani	Sub variabel			Keseluruhan
	Perencanaan kelas belajar	Pelaksanaan kelas belajar	Evaluasi kelas belajar	
Sido Dadi	82% (Sangat Baik)	84% (Sangat Baik)	100% (Sangat Baik)	85% (Sangat Baik)
Sido Subur	83% (Sangat Baik)	81% (Sangat Baik)	66% (Baik)	80% (Sangat Baik)
Ngudi Mulyo	67% (Baik)	64% (Baik)	33% (Cukup Baik)	62% (Baik)
Margo Mulyo	88% (Sangat Baik)	61% (Baik)	33% (Cukup Baik)	66% (Baik)
Rata-Rata				73% (Baik)

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti seperti pada Tabel 1 diketahui bahwa pada Kelompok Tani Sido Dadi perencanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan sangat baik, kemudian pelaksanaan kelas belajar juga sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan evaluasi kelas belajar dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani ini yaitu sebesar 85%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas belajar pada Kelompok Tani Sido Dadi masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian seperti pada Tabel 1 menunjukkan pada Kelompok Tani Sido Subur perencanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan sangat baik, pelaksanaan kelas belajar juga sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan evaluasi pelaksanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani ini yaitu sebesar 80%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas belajar pada

Kelompok Tani Sido Subur masuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian pada Kelompok Tani Ngudi Mulyo menunjukkan perencanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan kelas belajar juga sudah dilaksanakan dengan baik dan evaluasi pelaksanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Secara keseluruhan pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani ini yaitu sebesar 62%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas belajar pada Kelompok Tani Sido Subur masuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian pada Kelompok Tani Margo Mulyo menunjukkan perencanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan sangat baik, pelaksanaan kelas belajar juga sudah dilaksanakan dengan baik dan evaluasi pelaksanaan kelas belajar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Secara keseluruhan pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani ini yaitu sebesar 66%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas belajar pada

Kelompok Tani Sido Subur masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan diketahui hasil pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring yaitu sebesar 70%, ini membuktikan bahwa pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring masuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring masuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena dari setiap tahapan pelaksanaan kelas belajar mampu dilaksanakan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tahap perencanaan di kelompok tani Kecamatan Puring, anggota kelompok tani merencanakan materi apa saja yang dibutuhkan untuk kelas belajar, tentunya meliputi materi mengenai kawasan pertanian, komoditas pertanian, sistem pertanian, sistem produksi pertanian, klasifikasi penggunaan lahan untuk pertanian, faktor fisik dan non fisik dalam pertanian, dampak pertanian, karakteristik dan klasifikasi usaha tani, dan strategi pengembangan pertanian, kemudian merencanakan tempat pelaksanaan yang sesuai dengan materi yang sudah direncanakan, lalu merencanakan frekuensi pelaksanaan dimana pada kelompok tani ini merencanakan kelas belajar satu kali dalam satu bulan/selapan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan sangat baik juga, dimana tiap-tiap hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kelas belajar ada pada setiap pelaksanaan, seperti peserta, fasilitator atau Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), materi yang sudah sesuai dengan kajian

geografi pertanian, media yang biasanya digunakan yaitu gambar dan alat peraga, metode yang digunakan berupa metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta pendekatan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yaitu pendekatan kelompok yang memudahkan peserta kelas belajar untuk bertanya lebih mendalam seputar materi yang disampaikan oleh Petugas penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sedangkan kendala yang ada pada saat pelaksanaan kelas belajar masih bisa teratasi dengan baik.

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi yang sudah dilaksanakan dan ditindak lanjuti, yang dimaksud ditindak lanjuti adalah dilakukan dengan memberikan tanggapan serta laporan evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar mengajar di kelompok tani dengan cara melakukan pencatatan penyebab keberhasilan dan penyebab ketidakberhasilan, serta penyebab anggota kelompok tani yang tidak menerapkan hasil belajar mengajar. Catatan yang diperoleh digunakan sebagai dasar merencanakan kegiatan kelas belajar berikutnya.

#### **Kondisi Sosial Petani Setelah Mengikuti Kelas Belajar**

Kondisi sosial petani yang diteliti yaitu kondisi pengetahuan dan ketrampilan petani. Hasil penelitian mengenai kondisi sosial petani yang berupa pengetahuan dan ketrampilan petani setelah mengikuti kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Sosial Petani Setelah Mengikuti Kelas Belajar

Kelompok Tani	Sub variable		Keseluruhan
	Pengetahuan petani	Ketrampilan petani	
Sido Dadi	61% (Meningkat)	68% (Meningkat)	73% (Meningkat)
Sido Subur	64% (Meningkat)	68% (Meningkat)	70% (Meningkat)
Ngudi Mulyo	62% (Meningkat)	70% (Meningkat)	68% (Meningkat)
Margo Mulyo	64% (Meningkat)	69% (Meningkat)	68% (Meningkat)
Rata-Rata			70% (Meningkat)

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan petani pada Kelompok Tani Sido Dadi meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian ketrampilan petani juga meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi sosial petani pada kelompok tani ini sebesar 73%, hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial petani masuk dalam kategori meningkat. Hasil penelitian kondisi sosial pada Kelompok Tani Sido Subur diketahui bahwa pengetahuan petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian ketrampilan petani juga meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi sosial petani pada kelompok tani ini sebesar 70%, hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial petani masuk dalam kategori meningkat.

Hasil penelitian kondisi sosial pada Kelompok Tani Ngudi Mulyo diketahui bahwa pengetahuan petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian ketrampilan petani juga meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi sosial petani pada kelompok tani ini sebesar 68%, hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial petani masuk dalam kategori meningkat. Hasil penelitian kondisi sosial pada Kelompok Tani Margo Mulyo diketahui bahwa pengetahuan petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian ketrampilan petani juga meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi sosial petani pada kelompok tani ini sebesar 68%, hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial petani masuk dalam kategori meningkat.

Secara keseluruhan diketahui kondisi sosial petani setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring yaitu sebesar 70%, ini membuktikan bahwa kondisi sosial petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring. Hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan kelas belajar yang dilaksanakan pada kelompok tani ini yang masuk dalam kategori sangat baik sehingga petani mampu memperoleh informasi terbaru di bidang pertanian untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Selain pelaksanaan kelas belajar yang sudah dilaksanakan dengan sangat baik kondisi sosial petani yang meningkat setelah mengikuti kelas belajar juga disebabkan dari dalam diri petani sendiri, seperti keinginan atau niat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru dengan cara mengikuti kelas belajar. Selain itu keberadaan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga sangat membantu petani dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan petani di bidang pertanian, karena petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang memberikan informasi atau materi seputar kegiatan bertani melalui kelas belajar.

#### **Kondisi Ekonomi Petani Setelah Mengikuti Kelas Belajar**

Kondisi ekonomi petani yang diteliti yaitu kondisi produksi dan pendapatan petani. Hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi petani yang berupa produksi dan pendapatan petani setelah mengikuti kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kondisi Ekonomi Petani Setelah Mengikuti Kelas Belajar

Kelompok Tani	Sub variabel		
	Produksi petani	Pendapatan petani	Keseluruhan
Sido Dadi	79% (Sangat Meningkatkan)	79% (Sangat Meningkatkan)	80% (Sangat Meningkatkan)
Sido Subur	75% (Meningkat)	83% (Sangat Meningkatkan)	79% (Sangat Meningkatkan)
Ngudi Mulyo	73% (Meningkat)	73% (Meningkat)	73% (Meningkat)
Margo Mulyo	74% (Meningkat)	74% (Meningkat)	74% (Meningkat)
Rata-Rata			76% (Sangat Meningkatkan)

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 3 diketahui bahwa produksi petani pada Kelompok Tani Sido Dadi sangat meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian pendapatan petani juga sangat meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi ekonomi petani pada kelompok tani ini sebesar 80%, hal ini membuktikan bahwa kondisi ekonomi petani masuk dalam kategori sangat meningkat. Hasil penelitian kondisi ekonomi pada Kelompok Tani Sido Subur diketahui bahwa produksi petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian pendapatan petani sangat meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi ekonomi petani pada kelompok tani ini sebesar 79%, hal ini membuktikan bahwa kondisi ekonomi petani masuk dalam kategori sangat meningkat.

Hasil penelitian kondisi ekonomi pada Kelompok Tani Ngudi Mulyo diketahui bahwa produksi petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian pendapatan petani juga meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi ekonomi petani pada kelompok tani ini sebesar 73%, hal ini membuktikan bahwa kondisi ekonomi petani masuk dalam kategori meningkat. Hasil penelitian kondisi ekonomi pada Kelompok Tani Margo Mulyo diketahui bahwa produksi

petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar, kemudian pendapatan petani juga meningkat setelah mengikuti kelas belajar. Secara keseluruhan kondisi ekonomi petani pada kelompok tani ini sebesar 74%, hal ini membuktikan bahwa kondisi ekonomi petani masuk dalam kategori meningkat.

Kondisi ekonomi petani pada kelompok tani di Kecamatan Puring bisa meningkat disebabkan karena petani melaksanakan kegiatan usaha tani sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari kelas belajar, mulai dari proses pengolahan tanah, pembibitan benih padi, penanaman benih padi, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan, hingga pengelolaan hasil pertanian sehingga petani mampu memperoleh produksi dan pendapatan yang meningkat dibandingkan dengan sebelum mengikuti kelas belajar.

#### **Peranan Kelas Belajar Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani**

Peranan kelas belajar terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani dapat diketahui dengan analisis regresi linier sederhana, dimana terdapat beberapa tahapan yaitu menentukan garis persamaan regresi, koefisien korelasi dan pengujian hipotesis dengan uji F. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Kelompok Tani	Persamaan Regresi	Koefisien korelasi	Uji Nilai F
Sido Dadi	$Y=1,734+0,817X$	0,542	4,99>4,75 H0 ditolak
Sido Subur	$Y=12,508+0,421X$	0,479	8,83>7,71 H0 ditolak
Ngudi Mulyo	$Y=17,442+0,625X$	0,470	5,19>4,84 H0 ditolak
Margo Mulyo	$Y=9,625+0,625X$	0,628	9,66>4,54 H0 ditolak
Keseluruhan	$Y=17,573+0,252X$	0,585	5,02>4,04 H0 ditolak

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana seperti pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier untuk Kelompok Tani Sido Dadi yaitu  $Y = a + bX = 1,734 + 0,817X$ , yang maksudnya dengan bertambahnya frekuensi mekanisme pelaksanaan kelas belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kondisi sosial dan ekonomi petani sebesar 0,817, untuk Kelompok Tani Sido Subur yaitu  $Y = a + bX = 12,508 + 0,421X$ , yang maksudnya dengan bertambahnya frekuensi mekanisme pelaksanaan kelas belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kondisi sosial dan ekonomi petani sebesar 0,421.

Kelompok Tani Ngudi Mulyo memiliki persamaan regresi yaitu  $Y = a + bX = 17,442 + 0,27X$ , yang maksudnya dengan bertambahnya frekuensi mekanisme pelaksanaan kelas belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kondisi sosial dan ekonomi petani sebesar 0,27, untuk Kelompok Tani Margo Mulyo yaitu  $Y = a + bX = 9,625 + 0,625X$  yang maksudnya dengan bertambahnya frekuensi mekanisme pelaksanaan kelas belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kondisi sosial ekonomi petani sebesar 0,625. Secara keseluruhan persamaan regresi untuk kelompok tani di Kecamatan Puring yaitu  $Y = a + bX = 17,573 + 0,252X$ , yang maksudnya dengan bertambahnya frekuensi mekanisme pelaksanaan kelas belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kondisi sosial ekonomi petani sebesar 0,252.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi koefisien Pearson

seperti pada Tabel 4, nilai signifikansi atau besarnya korelasi antara mekanisme pelaksanaan kelas belajar dan kondisi sosial ekonomi petani untuk Kelompok Tani Sido Dadi yaitu sebesar 0,542, Kelompok Tani Sido Subur yaitu sebesar 0,479, kemudian Kelompok Tani Ngudi Mulyo yaitu sebesar 0,470 dan Kelompok Tani Margo Mulyo yaitu sebesar 0,628. Secara keseluruhan analisis koefisien korelasi untuk kelompok tani di Kecamatan Puring yaitu sebesar 0,585. Angka tersebut menunjukkan perubahan mekanisme pelaksanaan kelas belajar pada kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani.

Berdasarkan hasil perhitungan uji nilai F seperti pada Tabel 4, untuk Kelompok Tani Sido Dadi diperoleh nilai F sebesar 4,99 sedangkan untuk nilai F tabelnya adalah 4,75, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak, artinya kelas belajar pada kelompok tani berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani. Nilai F pada Kelompok Tani Sido Subur diperoleh sebesar 8,83 sedangkan nilai F tabelnya adalah 7,71, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak, artinya Kelas belajar pada kelompok tani berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani.

Kelompok Tani Ngudi Mulyo diperoleh nilai F sebesar 5,19 sedangkan nilai F tabelnya adalah 4,84, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel, karena nilai F



hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya kelas belajar pada kelompok tani berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani. Kelompok Tani Margo Mulyo diperoleh nilai F sebesar 9,66 sedangkan nilai F tabelnya adalah 4,54, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya kelas belajar pada kelompok tani berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani. Secara keseluruhan uji F untuk kelompok tani di Kecamatan Puring yaitu sebesar 5,02 sedangkan nilai F tabelnya adalah 4,04. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya kelas belajar pada kelompok tani berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani.

Peranan tersebut berupa peranan dalam meningkatkan kondisi sosial yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan petani di bidang pertanian dan peningkatan kondisi ekonomi yang meliputi produksi dan pendapatan petani. Peningkatan kondisi sosial dan ekonomi yang diperoleh petani setelah mengikuti kelas belajar disebabkan karena pelaksanaan kelas belajar yang ada pada kelompok tani di Kecamatan Puring sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini membuat pengetahuan dan ketrampilan petani meningkat di bidang pertanian, sehingga petani mampu melaksanakan kegiatan usaha tani menjadi lebih baik dan mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak dan memperoleh pendapatan yang meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kelas belajar yang dilaksanakan pada kelompok tani di Kecamatan Puring masuk dalam kategori baik. Pelaksanaan kelas belajar sudah sesuai dengan kajian geografi pertanian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kelas belajar. Kondisi sosial yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan petani meningkat setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok

tani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Kondisi ekonomi petani yang meliputi produksi dan pendapatan petani sangat meningkat setelah mengikuti kelas belajar pada kelompok tani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Kelas belajar pada kelompok tani berperan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2013. *Statistik Sumber Daya Pertanian dan Kelembagaan Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistika. 2014. *Kecamatan Puring Dalam Angka 2014*. Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen.
- Nursid, Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung
- Nuryati, Sri. 2011. 'Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian'. Dalam *Argo Ekonomi* vol.29. no.2. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi.  
<http://www.pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/FAE29-2d.pdf>. Diakses pada 19 Februari 2015, pukul 19.46 WIB
- Pradiana, Wida, dkk. 2007. 'Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani'. Dalam *Jurnal Penyuluhan Pertanian* Vol.2. No.2. Bogor: STTP Bogor.  
<http://www.stpp-bogor.ac.id/download/al92.pdf>. Diakses Tanggal 27 Februari 2015, pukul 20.29 WIB
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Buletin Konsumsi Pangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rukka, Hermaya, dkk. 2008. 'Peranan Kelompok Tani Paraiatte dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani' Dalam *Jurnal Agrisistem* vol.4 no.2. Gowa: STTP Gowa.  
<http://www.stppgowa.ac.id/informasi/download-centre/file/133-peranan-kelompok-tani-paraiatte-dalam-pemenuhan-kebutuhan-usahatani>. Diakses Tanggal 27 Februari 2015, pukul 16.15 WIB.
- Setbakorluh Jawa Tengah. 2015. *Katalog Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Desa Usaha Tani*. Jateng: Setbakorluh